

---

**PEMANFAATAN *SMART ROOM* LITERASI BERBASIS INTERNET SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19****Ratri Wikaningtyas<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Politeknik Harapan Bersama Tegal, Jl. Mataram No.9 Tegal.Pos-el : [wiccetegal@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:wiccetegal@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi covid-19 yang berapak buruk pada dunia pendidikan. Terjadi banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Dibutuhkan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya penyediaan smart room literasi. Penelitian ini bertujuan 1) Merancang dan membuat smart room literasi yang lebih banyak yang dapat digunakan siswa kurang mampu. 2) Membantu menyediakan sarana dan prasarana selama pembelajaran jarak jauh. 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kemudian desain penelitian yang digunakan ialah *survey research*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Hasil dari wawancara secara garis besar kendala yang dialami oleh orang tua siswa dan siswa adalah kurangnya pengetahuan kemajuan teknologi dan ketersediaan fasilitas pembelajaran sehingga menurunkan motivasi belajar siswa dengan rata-rata presentase 93%. Hasil kuesioner secara garis besar menyatakan bahwa penggunaan *smart room* literasi meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh. Dengan rata-rata presentase kepuasan 95%.

**Kata kunci:** *Covid-19, smart room, motivasi belajar siswa***ABSTRACT**

*This research is motivated by the covid-19 pandemic which is bad for education. Education in Indonesia decided to do distance learning. There are many obstacles in the implementation of remote defense that cause students' learning motivation to decrease. Research is needed to improve students' learning motivation, one of which is the provision of smart room literacy. This study aims 1) Designing and creating more literacy smart rooms that can be used by underprivileged students. 2) Helping to provide facilities and infrastructure during distance learning. 3) Improving students' learning motivation during distance learning. This research uses qualitative approach. The method used in this research is qualitative descriptive. Then the research design used is survey research. Data collection techniques using interviews and questionnaires. The result of the interview outlines the constraints experienced by parents and students is the lack of knowledge of technological advances and the availability of learning facilities thus lowering the motivation of students' learning with an average percentage of 93%. The results of the questionnaire broadly stated that the use of smart room literacy increases students' learning motivation during distance learning. With an average satisfaction percentage of 95%.*

**Keywords:** *Covid-19, smart room, student learning motivation*

---

**PENDAHULUAN**

Awal tahun 2020 ini umat manusia di seluruh dunia digoncang dengan pandemi Virus Corona (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh kegiatan kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk

Indonesia. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan.

Salah satu dampak pandemi Coronavirus 2019–20 ialah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren (Setiawan, 2020). Dengan demikian siswa melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa belajar mandiri. Siswa tidak dapat berkunjung ke taman baca. Sangat kecil kemungkinan siswa untuk mengunjungi taman baca atau perpustakaan terdekat. Salah satu upaya yang dibuat oleh pemerintah dalam menghadapi COVID-19 dalam dunia pendidikan ialah upaya menjaga jarak. Pemerintah Indonesia meminimalisasi perkumpulan. Sementara itu, sistem kurikulum di Indonesia merupakan pembelajaran secara luring atau pertemuan di sekolah. Pertemuan di sekolah menjadikan siswa menjadi berkerumun sehingga kurang sesuai dengan protokol kesehatan yang ada. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dalam masa pandemi Covid-19. Perubahan yang terjadi ialah pemberlakuan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran secara daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa tanpa tatap muka di kelas. Pembelajaran daring ini pada hakikatnya sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi dan komunikasi. Kemudahan akses teknologi dan komunikasi mendukung dalam pembelajaran secara daring saat ini. Dengan adanya perkembangan pada bidang teknologi dan komunikasi, maka diharapkan adanya peranan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring (Andhika, 2020).

Pembelajaran secara daring memiliki banyak sekali kendala. Kendala yang muncul ialah penggantian pertemuan dengan tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa menumpuk sehingga siswa menyelesaikan tugas. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas ini dilatarbelakangi oleh ketidakpahaman siswa terhadap materi. Problematika inilah yang memicu timbulnya hilangnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar ialah keinginan belajar yang dirasakan oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. motivasi belajar ialah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah

adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Estiana, 2017).

penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani (2020) yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” dengan tujuan penelitian untuk mencari titik permasalahan yang menjadi kendala, faktor-faktornya serta dampak yang ditimbulkan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Setelah dilakukan hasil uji hipotesis kepada seluruh siswa SMA yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem online atau daring, dengan menggunakan analisis dari Mann Whitney U, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun (Cahyani, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pemanfaatan *Smart Room* Literasi Berbasis Internet Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19” Adapun rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini diantaranya bagaimanakah pengoperasian *smart room* literasi berbasis internet. dan bagaimanakah keefektifan *smart room* literasi dalam memotivasi belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya ialah merancang dan membuat smart room literasi yang lebih banyak yang dapat digunakan siswa kurang mampu, membantu menyediakan sarana dan prasarana selama pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh.

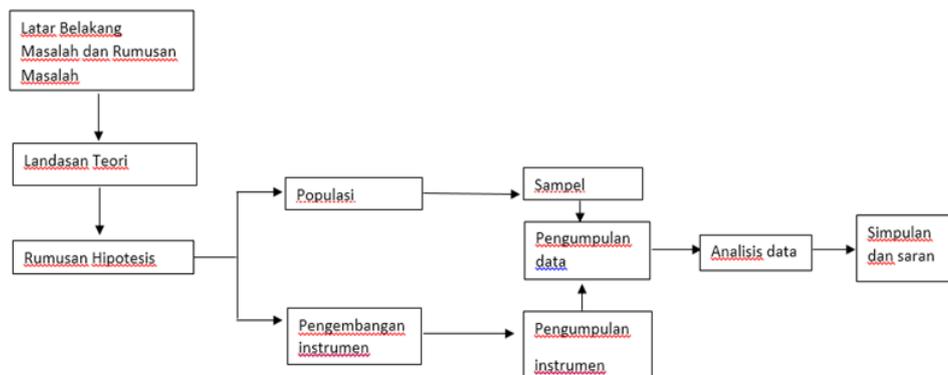
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni pengkajian fenomena atau problematika secara rinci (Siyoto, 2015). Kemudian desain penelitian yang digunakan ialah *survey research*. Pada umumnya penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

*Survey research designs are procedures in quantitative research in which investigators administer a survey to a sample or to the entire population of people to describe the attitudes, opinions, behaviors, or characteristics of the population* (Creswell, 2012). Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Model ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk

mengumpulkan data dari populasi untuk menentukan status populasi yang berkenaan dengan satu atau lebih variabel. Model telah digunakan di berbagai bidang seperti ilmu politik, pendidikan dan ekonomi. Ranah penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Ranah Penelitian *Survey*

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian (Arikunto, 2013). Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya member gambaran seobyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi. Dalam penelitian ini menggunakan alur pelaksanaan pada gambar 2.



Gambar 2. Alur pelaksanaan penelitian *survey*

Tahap pertama dalam penelitian *survey* adalah persiapan. Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan teks wawancara dan melakukan wawancara secara langsung terhadap orang tua siswa dan siswa secara acak di desa Pasar Batang Brebes. Teks wawancara berisi keluhan yang dialami orang tua dan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Dalam penelitian ini terdapat tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini diambil dari hasil wawancara dengan lembar observasi terhadap orang tua siswa dan siswa di desa Pasar Batang Brebes. Dari beberapa jawaban yang diperoleh terdapat keluhan yang sama dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu kemampuan membeli kuota, kurangnya pengetahuan orang tua dalam menggunakan android, tidak semua siswa memiliki *handphone* android dan kurang motivasi belajar siswa.

Tahap perencanaan mempersiapkan rancangan *smart room* literasi berbasis internet guna memberi solusi dari keluhan orang tua siswa dan siswa di desa Pasar Batang Brebes. Smart room literasi berbasis internet dirancang pada suatu ruangan rumah milik salah satu warga. Dalam *smart room* literasi terdapat fasilitas internet, buku-buku penunjang, mentor, dan protokol kesehatan yang sangat ketat. Untuk menghindari kerumunan dan mengurangi resiko penyebaran covid-19 *smart room* literasi dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan dan pembatasan jumlah orang.

Setelah melalui tahap perencanaan, tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pendataan anggota smart room literasi, kemudian penyusunan jadwal masuk smart room literasi guna membatasi anggota. Setelah jadwal selesai, jadwal dan peraturan segera ditempel pada dinding depan pintu masuk ruangan. Sebelum memasuki ruangan, anggota wajib melakukan cek suhu tubuh dan menggunakan handsanitizer. Anggota yang masuk wajib menggunakan masker dan mengisi daftar hadir.

Anggota smart room literasi duduk menempati tempat duduk yang sudah disediakan oleh panitia smart room literasi. Jarak antara anggota masing-masing satu meter. Selama pelaksanaan pembelajaran anggota tidak boleh bergerombol. Anggota memulai mengerjakan tugas dengan mencari sumber informasi dari internet yang sudah disediakan oleh panitia. Mentor mengecek satu persatu tugas anggota smart room literasi. Jika ada kesulitan mentor akan membantu menjawab dan menjelaskan.

Setiap anggota mempunyai durasi dua jam dalam *smart room* literasi. Setelah kegiatan selesai anggota meninggalkan ruangan dan menggunakan handsanitizer. Anggota datang kembali sesuai jadwal yang sudah ditempel pada dinding pintu masuk.

Penilaian hasil adalah tahap terakhir penelitian ini. Penilaian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh anggota smart room literasi. Kuesioner terdiri dari lima indikator dengan dua pertanyaan setiap indikator. Masing-masing anggota smart room literasi mengisi satu kuesioner dengan objektif. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan dua jenis responden. Responden wawancara dan responden kuesioner. Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik peranyaan tertulis maupun lisan.[8] Responden wawancara adalah orang tua siswa di RT.001 dan RT.002, RW.013 kelurahan Pasarbatang Brebes. Sedangkan responden kuesioner adalah siswa yang terdaftar sebagai anggota *smart room* literasi. Berikut daftar siswa yang menjadi responden kuesioner: jumlah responden jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sama yaitu 10 responden dengan demikian total responden Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah

20 responden. Sedangkan jumlah responden Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya 5 responden. Sehingga jumlah keseluruhan responden kuesioner adalah 25 responden. Jumlah responden adalah jumlah anggota *smart room* literasi.

*Smart room* literasi berbasis internet adalah ruangan yang dirancang khusus untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa selama masa pandemi. Ruangannya yang digunakan adalah ruangan milik ibu Lilik Suhastari salah satu warga RT.001, RW 013, kelurahan Pasarbatang Brebes. Ruangannya yang mempunyai lebar lima meter dan panjang tujuh meter ini dilengkapi dengan meja belajar lipat berjumlah lima buah. *Smart room* dilengkapi fasilitas internet, buku-buku penunjang pembelajaran, dan mentor.



Gambar 3. Ruangannya smart room literasi.

Pada gambar 3. terlihat bahwasanya setiap meja memiliki jarak yang cukup lebar. Hal ini sesuai dengan protokol kesehatan pandemi covid-19. Dalam ruangannya terdapat satu mentor yang bertugas membantu anggota *smart room* literasi yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah masing-masing. Mentor dalam *smart room* literasi adalah ibu Riris Rahmanita Sari yang sehari-hari bekerja sebagai guru Sekolah Menengah Pertama dan merupakan warga RT.001, RW.013, kelurahan Pasarbatang Brebes.

*Smart room* literasi dilengkapi dengan internet. Akses internet menggunakan modem wifi portable yang biasa disebut dengan mifi. Modem ini menggunakan kartu internet dengan provider menyesuaikan wilayah.



Gambar 4 Modem Portable.

Pada gambar 4. terlihat bahwasanya modem ini mempunyai sinyal yang kuat. Hal ini disebabkan pemilihan provider yang tepat dan sesuai dengan wilayah.

Modem wifi ini dapat tersambung dengan *handphone* maupun notebook. Cara penggunaannya mudah. Hanya dengan menekan tombol *power* pada modem, kemudian masukan password dari modem maka, akan langsung tersambung. Kelebihan modem wifi ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Berikut tata cara memasuki menggunakan smart room literasi:

1. Sebelum memasuki ruangan anggota melakukan cek suhu tubuh menggunakan termogun yang sudah disediakan oleh petugas.
2. Anggota wajib menggunakan masker atau pelindung wajah
3. Anggota menggunakan handsanitizer yang disediakan oleh petugas.
4. Anggota mengisi daftar hadir,
5. Anggota meminta password kepada panitia *smart room* literasi agar dapat menggunakan fasilitas internet.
6. Anggota duduk di tempat yang sudah disediakan oleh petugas.
7. Anggota melakukan kegiatan di dalam ruangan selama dua jam dengan bimbingan mentor.
8. Setelah pembelajaran selesai, anggota boleh meninggalkan ruangan dan menggunakan handsanitizer yang telah disediakan oleh petugas.

Dalam Penelitian ini pengambilan data wawancara dan observasi dilakukan tidak secara bersamaan. Wawancara dilakukan pada awal penelitian, sebelum penggunaan *smart room* literasi berbasis internet. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan setelah penggunaan *smart room* literasi berbasis internet.

Terdapat 24 responden menjawab mengalami kesulitan dan 1 responden menjawab tidak mengalami kesulitan pembelajaran jarak jauh. Dapat disimpulkan 94% responden dari 25 responden mengalami kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh. Persentase tersebut jelaskan bahwa banyak oresponden mengalami kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh. Adapun uraian permasalahan yang dihadapi:

1. Kesulitan membeli kuota. Melihat kondisi ekonomi pada masa pandemi mayoritas orang tua siswa mengalami kesulitan untuk mencari penghasilan, sedangkan pembelajaran jarak jauh menuntut siswa melakukan pembelajaran menggunakan kuota. Subsidi kuota dari pemerintahpun tidak mencukupi untuk pembelajaran jarak jauh, sehingga orang tua siswa kesulitan dalam membeli kuota.
2. Tidak mempunyai *handphone* android. Tidak semua siswa dan orang tua siswa memiliki *handphone* android yang dapat digunakan pembelajaran jarak jauh.
3. Kurang memahami teknologi. Baik orang tua siswa dan siswa sebagian kurang pengetahuan tentang teknologi. Sebagai contoh mendapat tugas untuk merekam video yang mengharuskan adanya pengeditan. Dalam hal ini siswa dan orang tua siswa kurang pemahaman dalam mengedit video.
4. Kurangnya minat belajar siswa. Dari kesulitan-kesulitan pada poin satu sampai poin tiga menimbulkan minat belajar siswa menurun.

Tabel.1 Fasilitas Penyampaian Materi.

PERTANYAAN	YA	TIDAK	URAIAN
Penyampaian materi Pembelajaran jarak jauh yang di fasilitasi Bapak/Ibu Guru?	5	20	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya memberi tugas saja</li> <li>2. Materi hanya dikirim via WA</li> <li>3. Hanya disuruh membeli LKS</li> <li>4. Materi diberikan seminggu sekali hanya beberapa mata pelajaran saja</li> </ol>

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa ada 5 responden menjawab difasilitasi oleh bapak dan ibu guru dalam penyampaian materi dan 20 responden menjawab tidak difasilitasi. Dapat ditarik kesimpulan 25% responden mendapatkan fasilitas materi pembelajaran dari guru dan 75% tidak mendapatkan fasilitas materi dari guru. Presentase tersebut menunjukkan bahwa banyak responden yang tidak mendapatkan fasilitas materi pembelajaran guru. Hasil ini diperkuat dengan uraian dari responden yang menyebutkan guru hanya memberikan tugas saja tanpa materi pembelajaran, materi hanya sedikit berupa ringkasan dan disampaikan melalui via whatsapp, diharuskan membeli LKS tanpa penjelasan materi, dan ada juga guru yang memberikan materi satu minggu satu kali hanya beberapa mata pelajaran saja.

Tabel. 2 Isi Materi Pembelajaran Jarak Jauh

PERTANYAAN	YA	TIDAK	URAIAN
Apakah isi materi pembelajaran jarak jauh sama dengan isi materi di sekolah?	0	25	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi lebih sedikit</li> <li>2. materi tidak sesuai dengan materi di sekolah</li> <li>3. Materi hanya itu-itu saja</li> </ol>

Pada tabel 2. terdapat pertanyaan mengenai isi materi pembelajaran jarak jauh sama atau tidak dengan materi pembelajaran yang diberikan di sekolah. Hasil yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah 0 responden mengatakan sama dan 25 responden mengatakan tidak sama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 100% responden menjawab isi materi pada pembelajaran jarak jauh tidak sama dengan pembelajaran jarak jauh. Dari presentase yang diperoleh artinya seluruh responden menjawab materi pembelajaran jarak jauh isinya tidak sama dengan materi di sekolah. Hal ini diperkuat dengan uraian yang dinyatakan bahwa materi pembelajaran jarak jauh lebih sedikit daripada isi materi pembelajaran di sekolah, materi tidak sesuai dengan materi di sekolah, dan materi bersifat monoton.

Ada 0 responden mengatakan difasilitasi media pembelajaran dari sekolah dan 25 responden menjawab tidak difasilitasi media pembelajaran dari sekolah. Dapat disimpulkan bahwa 100% responden menjawab tidak difasilitasi media pembelajaran dari sekolah selama pembelajaran jarak jauh.

Tabel. 3 Pengawasan Orang Tua siswa

PERTANYAAN	YA	TIDAK	URAIAN
Apakah selama pembelajaran jarak jauh anda dipantau dan diarahkan oleh orang tua/wali?	10	15	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua sibuk bekerja</li> <li>2. Orang tua tidak paham materi</li> <li>3. orang tua memantau saat pengerjaan tugas saja.</li> </ol>

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa 10 responden menjawab melakukan pengawasan serta arahan kepada siswa selama pembelajaran jarak jauh dan 15 responden menjawab tidak melakukan pengawasan kepada siswa selama pembelajaran jarak jauh. Dapat disimpulkan bahwa 40% responden dari 25 responden menjawab melakukan pengawasan dan arahan kepada siswa selama pembelajaran jarak jauh dan 60% responden dari 25 responden menjawab tidak melakukan pengawasan kepada siswa selama pembelajaran jarak jauh. Dari perolehan hasil tersebut maka banyak orang tua siswa yang belum melakukan pengawasan pada anak selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini diperkuat dengan uraian yang dinyatakan bahwa Orang tua sibuk bekerja, Orang tua tidak paham materi, dan orang tua memantau saat pengerjaan tugas saja.

Tabel. 4 Pengawasan Guru

PERTANYAAN	YA	TIDAK	URAIAN
Apakah selama pembelajaran jarak jauh anda dipantau oleh bapak/ibu guru?	5	20	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru hanya memberi tugas secara online</li> <li>2. Guru daring hanya seminggu sekali</li> </ol>

Dari tabel 4 dapat dilihat 5 responden menjawab pembelajaran dipantau oleh guru dan 20 responden menjawab tidak di pantau oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa 20% responden menjawab pembelajaran jarak jauh dipantau oleh guru dan 80% responden dari 25 responden menjawab pembelajaran jarak jauh tidak dipantau oleh guru. Dari hasil perolehan presentase terdapat lebih banyak responden yang menjawab pembelajaran jarak jauh tidak dipantau oleh guru dengan hasil 80% dari 25 responden dan diperkuat dengan uraian yang dinyatakan bahwa guru hanya memberi tugas secara *online* dan guru hanya memberikan pembelajaran dengan daring selama satu minggu sekali.

15 responden menjawab melakukan pembatasan aktifitas di luar ruangan selama masa pandemi dan 10 responden tidak melakukan pembatasan aktifitas di luar ruangan. Dapat disimpulkan bahwa 60% responden melakukan pembatasan aktifitas diluar ruangan dan 40% dari 25 responden tidak melakukan pembatasan aktifitas diluar ruangan. Dari presentase tersebut lebih banyak responden yang sadar akan penularan covid-19 sehingga melakukan pembatasan aktifitas diluar ruangan.

20 responden menjawab melaksanakan protokol kesehatan covid-19 selama masa pandemi dan 5 responden menjawab tidak melaksanakan protokol kesehatan covid-19. Dapat disimpulkan bahwa 80% dari 25 responden melaksanakan protokol kesehatan covid-19 dan 20% dari 25 responden tidak menerapkan protokol kesehatan covid-19. Dari presentase tersebut dinyatakan bahwa lebih banyak responden yang sudah menerapkan protokol kesehatan dengan jumlah 80% dari 25 responden.

Tabel 5. Minat pembelajaran Jarak Jauh

PERTANYAAN	YA	TIDAK	URAIAN
Apakah anda senang pembelajaran jarak jauh?	3	22	1. Banyak tugas 2. Tidak paham materi 3. Malas belajar 4. Tidak bisa bertukar pikir

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa 3 responden menjawab senang pembelajaran jarak jauh dan 22 responden menjawab tidak senang pembelajaran jarak jauh. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan 12% dari 25 responden senang pembelajaran jarak jauh dan 88% dari 25 responden tidak senang pembelajaran jarak jauh. Dari presentase tersebut dinyatakan bahwa responden tidak senang pembelajaran jarak jauh lebih banyak daripada responden senang pembelajaran jarak jauh dengan hasil presentase 88% dari 25 responden. Hal ini diperkuat dengan uraian dari responden yang menyatakan banyak tugas, tidak paham materi, malas belajar, serta tidak bisa bertukar pikir.

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari hasil kuesioner. Kuesioner diisi oleh responden setelah melakukan kegiatan dalam *smart room* literasi berbasis internet. Responden merupakan anggota *smart room* literasi. Kuesioner yang diisi oleh anggota *smart room* literasi di RT.001 dan RW.002, RW.013 kelurahan Pasarbatang Brebes.

Tabel 5. Indikator Perasaan Senang

INDIKATOR	PERNYATAAN	YA	TIDAK
Perasaan senang	Saya senang belajar di <i>smart room</i> literasi.	23	2
	Saya lebih senang belajar dan mengerjakan tugas di <i>smart room</i> literasi.	24	1

Indikator ini untuk melihat minat atau perasaan senang yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa ketika diberikan pembelajaran dengan berada di *smart room* literasi. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwasanya presentase perasaan senang siswa dalam belajar di *smart room* literasi pada poin satu ialah 92%. Sementara pada poin dua yakni 96%. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa memiliki indikator perasaan senang ketika belajar di *smart room*

literasi. Dengan demikian *smart room* literasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemudian, indikator ketekunan. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas ketika berada di *smart room* literasi.

Tabel. 6 Indikator Ketekunan

INDIKATOR	PERNYATAAN	YA	TIDAK
Ketekunan	Saya lebih memahami materi selama belajar di <i>smart room</i> literasi	22	3
	Saya lebih sungguh-sungguh mengerjakan tugas di <i>smart room</i> literasi.	24	1

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pada umumnya responden lebih memahami dan dapat belajar dengan tekun jika berada di *smart room* literasi. pada poin satu presentase yang dihasilkan mencapai 88%. Sementara pada poin dua presentase yang dihasilkan ialah 96%. Maka dari itu, dapat disimpulkan siswa belajar bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari sekolah jika berada di *smart room* literasi. Dengan demikian *smart room* literasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh. Berikut ini merupakan tabel indikator rasa bosan.

Tabel. 7 Indikator Rasa Bosan

INDIKATOR	PERNYATAAN	YA	TIDAK
Rasa Bosan	Saya merasa pembelajaran lebih mengasyikan jika berada di <i>smart room</i> literasi.	23	2
	Saya lebih sering datang di <i>smart room</i> literasi sesuai jadwal.	24	1

Berdasar tabel 7 menunjukan bahwa sikap rasa bosan yang dirasakan siswa ketika pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan tabel tersebut, pada poin satu menunjukan hasil presentase 92%. Sementara poin dua 96%. Presentase ini masih membuktikan bahwa siswa merasa senang dan tidak bosan berada di *smart room* literasi. dibuktikan dengan presentase poin dua yang lebih banyak. Dengan demikian *smart room* literasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan rasa bosan.

Tingkat pemahaman siswa ketika belajar dalam *smart room* literasi. Berdasarkan tabel tersebut pada poin satu menunjukan presentase 92%. Sedangkan pada poin dua menunjukan presentasi 100%. Presentasi ini membuktikan bahwa siswa tingkat pemahaman siswa meningkat. Dibuktikan dengan poin dua yang menyatakan siswa lebih mudah memahami materi selama berada dalam *smart room* literasi dengan hasil presentasi 100%. Dengan demikian *smart room* literasi dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Tabel. 8 Indikator Keamanan dan Kenyamanan

INDIKATOR	PERNYATAAN	YA	TIDAK
Keamanan dan kenyamanan	Dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat, saya merasa aman belajar di <i>smart room</i> literasi.	25	0
	Dengan fasilitas dan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat, saya merasa nyaman belajar di <i>smart room</i> literasi.	25	0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa kenyamanan dan keamanan siswa pada saat pembelajaran di *smart room* literasi. Presentase pada poin satu adalah 100% dan poin dua 100%. Dengan hasil presentase tersebut dapat disimpulkan siswa merasa nyaman dan aman selama berada di *smart room* literasi. Dengan rasa aman dan nyaman siswa selama berada di *smart room* literasi, maka *smart room* literasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan dua cara pengambilan data yaitu wawancara dan kuesioner. Presentase hasil wawancara menyatakan bahwa 96% responden mengalami kesulitan saat pembelajaran jarak jauh, 80% responden menyatakan penyampaian materi pembelajaran tidak difasilitasi oleh guru, 100% responden menyatakan isi materi pembelajaran jarak jauh tidak sama dengan isi materi di sekolah, 100% responden menyatakan durasi pembelajaran jauh lebih singkat, 100% responden menyatakan tidak ada fasilitas media pembelajaran, 60% responden menyatakan selama pembelajaran tidak dipantau oleh orang tua, 80% responden menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak dipantau oleh guru, 40% responden menyatakan tidak melakukan pembatasan aktivitas di luar ruangan, 20% responden menyatakan belum menerapkan protokol kesehatan covid-19, dan 88% responden menyatakan tidak senang dengan pembelajaran jarak jauh. Dari presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak kendala dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

Presentase hasil kuesioner menyatakan bahwa 96% responden merasa lebih senang mengerjakan tugas di *smart room* literasi, 96% responden menyatakan lebih tekun dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas di *smart room* literasi, 96% responden tidak ada rasa bosana dan selalu datang di *smart room* literasi sesuai jadwal, 100% responden menyatakan lebih paham mengerjakan tugas selama berada dalam *smart room* literasi, 100% responden menyatakan bahwa lebih aman dan nyaman belajar di *smart room* literasi. Dari hasil presentase dapat disimpulkan *smart room* literasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Responden kuesioner adalah siswa yang belajar dalam *smart room* literasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abid Rifqi Setiawan. 2020. "*Lembar Kegiatan Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit coronavirus 2019*". Jurnal Edukatif, Volume 2 no 1 April 2020 halaman 27-31.
- Adhetya Cahyani., Iin Diah., dan Sari Puteri. 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 3.No. 01.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Embo, Estiana. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar*. [Skripsi]. Universitas Negeri Makassar.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wahyu Andhika., Dita Ayu., dan Ayu wulandari. 2020. *Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada SD N 1 Serayu Larangan*. Jurnal ABDIPRAJA: Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 1, No. 1, September 2020.